

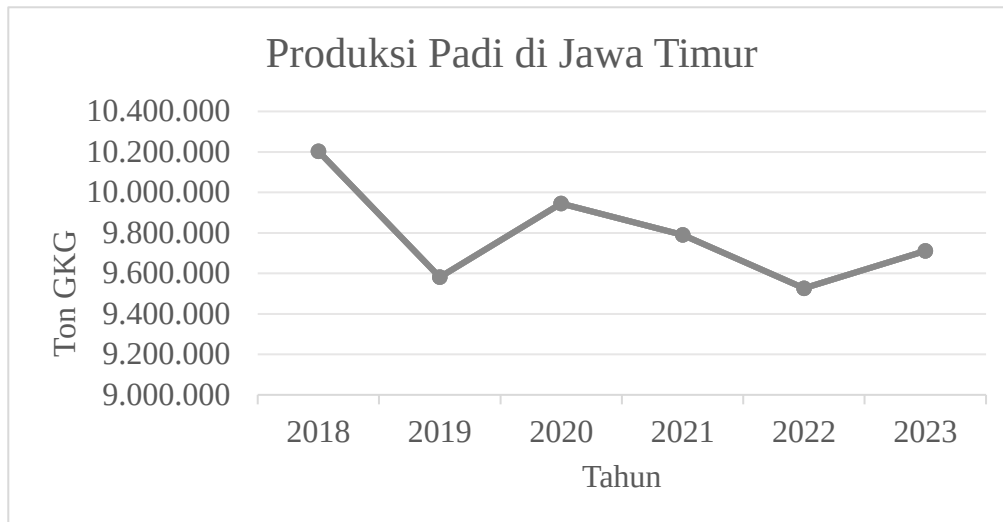
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usahatani memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat diberbagai negara termasuk Indonesia. Sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian nasional dan terbukti berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pertanian tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga di pedesaan, tetapi juga berfungsi sebagai penyangga utama ekonomi nasional yang membantu menjaga ketahanan pangan. Ketahanan pangan yang tercipta dari sektor usahatani dengan memastikan ketersediaan bahan pangan yang stabil untuk masyarakat. Usahatani sebagai salah satu sektor yang berkontribusi dalam menambah pemasukan bagi negara, baik melalui ekspor produk pertanian maupun melalui peningkatan aktivitas ekonomi domestik yang berkaitan dengan pertanian (Hardono *et al.*, 2001)

Usahatani padi merupakan salah satu kegiatan pertanian yang memiliki peran penting dalam ketahanan pangan nasional. Padi sebagai bahan pokok utama menyuplai kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Undang-undang No. 7 Tahun menjelaskan, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan dan minuman. Banyak masyarakat memilih padi sebagai bahan pangan utama karena tanaman ini menghasilkan beras dengan kandungan karbohidrat tinggi, sekitar 80-85%. Selain kandungan karbohidratnya yang tinggi,

padi atau beras juga mudah didapatkan dengan harga terjangkau, serta memiliki cita rasa yang disukai oleh masyarakat luas dibandingkan bahan pangan lainnya.



Gambar 1. 1 Perkembangan Produksi Padi di Jawa Timur Tahun 2018 -2023

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2024

Provinsi Jawa timur merupakan salah satu daerah yang menghasilkan tanaman padi. Berdasarkan data produksi menunjukkan bahwa dari tahun 2018 sampai tahun 2023 mengalami kondisi fluktuasi. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakstabilan produksi yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi cuaca, serangan hama, perubahan teknologi pertanian, serta kebijakan pemerintah dalam mendukung sektor pertanian. Pada tahun 2018, produksi padi di Jawa Timur mencapai puncaknya dengan jumlah sekitar 10.203.213 ton Gabah Kering Giling (GKG). Namun, di tahun 2019 terjadi penurunan produksi yang cukup signifikan, dengan angka produksi menurun menjadi 9.580.934 ton GKG. Melihat perkembangan produksi padi yang masih eksis dari tahun ke tahun sehingga mendorong masyarakat untuk terus bekerja di sektor pertanian. Keberlanjutan produksi padi yang semakin meningkat menunjukkan adanya

hubungan yang erat dengan bertambahnya jumlah petani yang terlibat dalam sektor tersebut.

Pendapatan usahatani padi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya biaya transaksi. Menurut Zulkarnain *et al.*, (2021) biaya transaksi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pendapatan usahatani karena aktivitas ekonomi tidak terpusat pada satu lokasi (aglomerasi). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memperoleh informasi, melakukan koordinasi, serta mengakses layanan dan infrastruktur yang tersebar. Biaya-biaya tersebut berkontribusi terhadap peningkatan total pengeluaran dan pada akhirnya berdampak terhadap penurunan pendapatan bersih yang diterima oleh petani. Jika biaya transaksi semakin besar dan tidak diimbangi dengan keuntungan yang memadai, kondisi tersebut dapat memicu kegagalan pasar (*market failure*), di mana pasar tidak mampu berfungsi optimal untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Biaya transaksi adalah komponen mendasar dalam ekonomi kelembagaan (Jaya, 2021), yang secara alami muncul dalam berbagai aktivitas ekonomi petani dan tidak dapat dihindari. Dalam kegiatan pertanian, biaya transaksi berdampak pada kondisi ekonomi petani, karena sering kali memicu terjadinya aliran surplus ekonomi dari petani ke pihak-pihak lain di luar sektor produksi langsung. Dampak tersebut berarti bahwa sebagian keuntungan atau surplus yang seharusnya dinikmati oleh petani justru berpindah ke tangan pihak lain, seperti distributor atau perantara pasar. Akibat dari hal tersebut berkurangnya pendapatan petani karena menanggung beban biaya transaksi ini (Saidah, 2018)

Biaya transaksi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan usahatani, serta kehadirannya tidak dapat dihindari. Sistem usahatani beroperasi

dalam suatu struktur agribisnis yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berkaitan, termasuk subsistem input, subsistem farming, subsistem output, dan subsistem pendukung. Setiap tahapan subsistem tersebut petani menghadapi berbagai bentuk biaya transaksi yang harus dikeluarkan, baik untuk memperoleh produk maupun jasa yang diperlukan dalam proses usahatani. Biaya-biaya tersebut bisa mencakup biaya untuk akses ke benih, pupuk, informasi pasar, hingga distribusi hasil produksi, yang secara keseluruhan mempengaruhi efisiensi serta profitabilitas dari kegiatan pertanian. Biaya transaksi sering kali menjadi penghambat bagi petani dalam mencapai pendapatan yang optimal, karena sebagian pendapatan mereka habis untuk menutupi berbagai biaya yang muncul sepanjang proses produksi dan distribusi. Oleh sebab itu, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh petani adalah bagaimana mengurangi beban biaya transaksi yang timbul ketika memperoleh barang atau jasa yang diperlukan, seperti benih, pupuk, atau layanan distribusi hasil panen (Zulkarnain dan Mangiring, 2018)

Kesulitan dalam mengidentifikasi biaya transaksi sering kali menyebabkan pendapatan pelaku usaha menurun karena tidak sepenuhnya menyadari adanya pengeluaran tambahan di luar biaya produksi utama. Biaya tambahan tersebut yang tidak diperhitungkan secara rinci sejak awal, bisa saja mencakup biaya akses ke informasi, negosiasi dengan pemasok, atau biaya distribusi yang tersembunyi (Setiani dan Prasetyo, 2020). Akibat adanya pengeluaran yang tidak terduga dapat mengurangi margin keuntungan yang diharapkan oleh pelaku usaha. Sebaliknya, jika biaya transaksi dapat ditekan atau diminimalkan, pelaku usaha secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatannya.

Menurut konsep *New Institutional Economics*, suatu kelembagaan dirancang dengan tujuan untuk mengurangi biaya transaksi di pasar melalui pengendalian perilaku oportunistik di antara para pelaku ekonomi. Kelembagaan tersebut berfungsi sebagai aturan dasar atau "*rule of the game*" yang mengatur kerja sama di dalam suatu sistem tata kelola dengan memainkan peran krusial dalam proses pertukaran (*governance*). Melalui pengaturan tersebut, diharapkan interaksi ekonomi menjadi lebih efisien dan transparan. Namun, kerja sama seperti ini juga dapat memicu munculnya biaya transaksi, karena kelembagaan memerlukan perlakuan khusus untuk memastikan proses peningkatan nilai tambah berjalan optimal. Biaya transaksi muncul dalam bentuk biaya yang terkait dengan mekanisme pengawasan, pengaturan, dan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam sistem tersebut, yang semuanya memerlukan sumber daya dan perhatian khusus agar tujuan kelembagaan tercapai secara efektif (Fadhiela *et al.*, 2018)

Kecamatan Sukodono merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur yang hingga saat ini masih memiliki lahan sawah produktif serta komunitas petani yang aktif mengelola pertanian sebagai sumber mata pencaharian mereka. Sektor pertanian di wilayah tersebut khususnya tanaman padi yang menjadi komoditas utama yang memainkan peran penting dalam mendukung kebutuhan pangan lokal sekaligus memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Meskipun berada di tengah pesatnya perkembangan urbanisasi dan industrialisasi di Sidoarjo, petani di Kecamatan Sukodono terus berusaha mempertahankan tradisi agraris mereka dengan memanfaatkan berbagai inovasi teknologi pertanian untuk meningkatkan hasil

panen. Selain itu, adanya jaringan irigasi yang cukup memadai serta dukungan dari pemerintah setempat yakni adanya BPP (Balai Penyuluh Pertanian) turut membantu menjaga keberlanjutan lahan sawah yang ada di daerah tersebut.

Tabel 1. 1 Data Produktivitas Padi di Desa Wilayat Tahun 2024

No.	Desa/ Kelurahan	Poktan	Rata – Rata Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Suko	Tani Lestari	6.8
2.	Suruh	Suko Tani I	6.5
		Suko Tani II	6.5
3.	Sambungrejo	Sumber Rejeki II	6.8
		Sumber Rejeki III	6.7
4.	Plembungan	Tani Makmur I	6.8
		Tani Makmur II	6.8
5.	Bangsri	Seneng Tani I	6.9
6.	Cangkringsari	Sejahtera III	6.7
		Sejahtera IV	6.7
		Sami Rukun I	6.8
7.	Pademonegoro	Sami Rukun II	6.8
		Sami Rukun III	6.8
8.	Wilayat	Suko Manunggal I	9.1
		Suko Manunggal II	9.4
9.	Kebonagung	Ngudi Kaweruh	8.6
10.	Anggaswangi	Tani Makmur	6.5
11.	Rumputrejo	Tani Makmur I	6.6
		Tani Makmur II	6.6
		Tani Makmur V	6.6
12.	Pekarungan	Tani Mulyo I	7.5
		Tani Mulyo II	9.2

Sumber : Data BPP Sukodono, 2024

Menurut data tabel diatas, desa wilayat memiliki rata – rata produktivitas gabah padi yang tinggi di tahun 2024 dibandingkan dengan desa yang lain. Produktivitas

padi yang tinggi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan petani, karena hasil panen yang melimpah memberikan peluang lebih besar bagi petani untuk memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan keuntungan. Ketika produktivitas meningkat, petani tidak hanya mampu menjual hasil panen dalam jumlah yang lebih besar, tetapi juga dapat menekan biaya produksi per satuan, sehingga margin keuntungan menjadi lebih tinggi. Meskipun Desa Wilayut memiliki produktivitas padi yang tinggi dan telah tersedia Lembaga Penggilingan Gabah (LPG) di dalam desa, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar petani justru lebih memilih menjual hasil panennya kepada tengkulak dari luar daerah, khususnya dari Kabupaten Jombang. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai alasan rasional di balik pilihan saluran pemasaran tersebut. Fenomena tersebut menunjukkan adanya potensi masalah terkait biaya transaksi yang terdapat dalam tiap pilihan saluran pemasaran, baik dalam bentuk biaya pencarian informasi, biaya negosiasi, transportasi, maupun ketidakpastian pasar. Oleh karena itu, penting untuk diidentifikasi secara jelas jenis dan besaran biaya transaksi yang ditanggung petani, serta dianalisis lebih lanjut bagaimana pemilihan saluran pemasaran yang dilakukan petani dapat memengaruhi pendapatan mereka melalui mekanisme biaya transaksi sebagai variabel perantara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat pada identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain ;

1. Apa saja bentuk biaya transaksi dan besarnya dalam usahatani padi di Desa Wilayut, Kecamatan Sukudono ?

2. Bagaimana pengaruh pemilihan saluran pemasaran terhadap pendapatan dengan biaya transaksi sebagai variabel intervening dalam usahatani padi di Desa Wilayut, Kecamatan Sukodono?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilaksanakan tentunya memimiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu ;

1. Mengidentifikasi bentuk dan besaran biaya transaksi dalam usahatani padi di Desa Wilayut, Kecamatan Sukodono
2. Menganalisis pengaruh pemilihan saluran pemasaran terhadap pendapatan dengan biaya transaksi sebagai variabel intervening dalam usahatani padi di Desa Wilayut, Kecamatan Sukodono

1.4 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa mampu membandingkan teori-teori yang selama ini dipelajari pada bangku perkuliahan untuk dibandingkan dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan.
 - b. Mahasiswa mampu dalam menerapkan berbagai metode atau ilmu yang telah/ pernah diperoleh selama di bangku perkuliahan dan melatih dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada serta mencari solusi maupun penyelesaiannya.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Sebagai bentuk tambahan referensi dan literatur yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan bagi civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

- b. Sebagai acuan bahan pengetahuan dan perbandingan, maupun sumber literatur pada bidang di kajian yang serupa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- 3. Bagi Perusahaan Tempat Penelitian Berlangsung
 - a. Memberikan informasi tentang pilihan saluran pemasaran yang paling tepat di Desa Wilayut melalui pengurangan biaya transaksi sehingga membantu petani memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.